



REVITALISASI NILAI CERITA DONGENG YANG TERDAPAT PADA MEDIA YOUTUBE SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Nia Astuti¹; Murahmanita²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Al-muslim, Bireuen, Aceh

²Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: niaastuti89@gmail.com; murahmanita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merevitalisasi nilai, salah satu karya sastra dongeng yang terdapat pada media youtube yang diharapkan tentunya dapat membentuk karakter anak. Pada dasarnya, peranan revitalisasi terhadap cerita dongeng bertujuan mendidik, agar apa yang akan menjadi tujuan pembentukan karakter dapat tersampaikan secara baik dan lebih terarah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berbantuan metode simak. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik catat. Data dalam penelitian ini adalah dongeng "Si Singa dan Si Tikus" yang diperoleh dari sumber data media youtube. Hasil penelitian yang dilakukan, pada dongeng "Si Singa dan Si Tikus" yang diperoleh dari media youtube, terdapat repitalisasi nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan karakter anak, yaitu saling tolong menolong, tidak meremehkan dan merendahkan orang lain, serta pentingnya kerukunan dalam menjalankan kehidupan. Peran revitalisasi nilai dalam dongeng merupakan peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya revitalisasi nilai dalam dongeng dapat dijadikan sebagai contoh penanaman nilai-nilai positif anak yang terkandung di dalam dongeng.

Kata kunci: Revitalisasi; Nilai; Cerita Dongeng; Pembentukan Karakter

This study aims to revitalize the value. One of the fairy tale literary works found on youtube media which is expected to be able to shape children's characters. Basically, the role of revitalization of fairy tales aims to educate, so that what will be the goal of character formation can be conveyed in a better and more focused manner. This research uses qualitative research. The type of research that will be carried out in this research is descriptive qualitative with the help of the listening method. The advanced technique used in this research is a note-taking technique. The data in this study is the fairy tale "The Lion and the Mouse" which was obtained from the YouTube. The results of the research conducted, in the fairy tale "The Lion and the Mouse" obtained from the YouTube media, there is a repetition of values that can be utilized in the formation of children's character, namely helping each other, not belittling and demeaning others, and the importance of harmony in carrying out life. The role of revitalizing values in fairy tales is a very important role in the formation of children's character. Thus it can be said that with the revitalization of values in fairy tales, it can be used as an example of planting positive values for children contained in fairy tales.

Key word: Revitalization, Value, Fairy Tale, Character Building

PENDAHULUAN

Karya fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan, dengan adanya karya fiksi manusia dapat dengan bebas berimajinasi dan menuangkan berbagai macam ide kreatifitasnya dalam sebuah karya sastra. Tentunya setiap karya pasti dapat menimbulkan berbagai efek tersendiri bagi penikmat karya sastra, baik itu bersifat positif maupun bersifat negatif, tetapi sesuai dengan harapan masyarakat tentunya karya yang baik adalah karya yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat tersendiri bagi siapa pun yang membacanya. Sifat dari sebuah karya fiksi itu dapat dikatakan sebagai dunia khayalan, hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanar pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams, 1999:94). Karya fiksi dengan demikian, menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Dunia fiksi banyak menceritakan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Kebanyakan juga fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan dengan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi sendiri dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, penghayatan dan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan. Bagaimana pun, karya fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada penikmat sastra dengan diiringi adanya tujuan estetika. Seseorang yang membaca sebuah karya bersifat fiksi, berarti ia sudah mampu menikmati cerita, menghibur dirinya untuk memperoleh kepuasan batin, bahkan,

sekaligus dapat memperoleh pengalaman kehidupan yang ada di dalam cerita. Akan tetapi, pengalaman serta permasalahan di dalam kehidupan yang ditawarkan pada sebuah cerita fiksi haruslah menarik, koheren, dan memiliki tujuan estetik. Wellek & Warren 1989:212 (dalam Sunestri, 2020).

Daya tarik cerita inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya. Hal itu disebabkan pada dasarnya, setiap orang senang bercerita, baik yang diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Oleh karena itu, cerita fiksi atau kesastraan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih bijaksana, atau dapat dikatakan sebagai memanusiakan manusia.

Karya sastra diperlukan dalam ranah kehidupan yang saat ini dijalani, khususnya terkait dengan masalah hidup dan kehidupan. Dengan adanya karya sastra dapat membangkitkan revitalisasi nilai terhadap hidup dan kehidupan, menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat membentuk karakter terhadap siapa pun itu baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Seiring dengan berjalannya waktu, kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga memudahkan manusia untuk memperoleh berbagai informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah, untuk itu pengaruh dari media sosial sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan, salah satu media sosial yang dapat membantu untuk menambah wawasan dalam hidup dan kehidupan, yaitu media sosial youtube.

Media sosial youtube merupakan salah satu jejaringan sosial dimana dapat mengakses berbagai wawasan ilmu pengetahuan di dalamnya. Ada banyak sekali hal-hal yang dapat diambil manfaatnya, salah satunya sesuatu hal

yang berkaitan dengan dunia kesusastaan yaitu cerita yang sangat digemari oleh kebanyakan anak-anak usia dini yaitu dongeng.

Dongeng adalah bagian dari karya fiksi yang isinya hanya berupa khayalan saja, tetapi dibalik imajinasi tersebut banyak dari cerita-cerita dongeng yang mencerminkan nilai-nilai hidup dan kehidupan di dalamnya. Dongeng memang merupakan salah satu karya sastra yang disukai oleh kebanyakan anak-anak, khususnya bagi anak-anak usia dini. Berbagai macam kisah dan berbagai macam tokoh dan karakter yang menarik ditampilkan dengan sangat luar biasa. Bahkan dongeng tersebut disajikan dengan sangat begitu menarik dan penuh dengan keimajinasian yang tinggi, bahkan tokoh dan penokohan pada dongeng disajikan dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan makna tersendiri bagi yang melihatnya. Tentunya hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa isi dari sebuah dongeng tersebut akan memberikan dampak luar biasa bagi penikmat dongeng tersebut. Apabila dongeng tersebut disajikan dengan sangat baik, tentunya salah satu karya sastra satu ini akan memberikan efek yang positif bagi kalangan penikmatnya tidak lain dan tidak bukan mayoritas penikmatnya adalah anak-anak yang sangat menggemari cerita-cerita dongeng yang dapat menarik perhatian dari kalangan anak-anak, bahkan dengan ketertarikannya terhadap dongeng tersebut tentu akan dapat membantu membentuk karakter pada anak serta dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak tersebut. Tetapi, sangat disayangkan salah satu jenis karya sastra tersebut sudah sangat jarang diceritakan kepada

anak-anak, sehingga diperlukan adanya revitalisasi.

Revitalisasi tersebut berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat dibentuk terhadap anak, terutama terhadap pembentukan karakter pada anak-anak itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya revitalisasi terhadap nilai-nilai yang akan diajarkan melalui perantara karya sastra tradisional yaitu dongeng. Dongeng sudah ada sejak lama, salah satu karya sastra tradisional ini memang dulunya sangat digemari oleh kebanyakan anak-anak, berbeda halnya dengan zaman sekarang mengingat kembali bahwa sekarang kecanggihan teknologi memang sangat memberikan dampak yang besar terhadap anak, bahkan terhadap pembentukan karakter anak, untuk itu peran orang tua, guru, keluarga dan masyarakat, bahkan penulis sendiri sangat dibutuhkan terhadap pembentukan karakter anak untuk membentuk karakter yang sangat diharapkan sesuai dengan harapan dengan demikian, selain dapat membentuk karakter pada anak melalui perantara dongeng yang dipublikasikan pada media youtube, kita juga dapat melestarikan dan menghidupkan kembali karya sastra yang tergolong sudah sangat lama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh orang-orang sekitar untuk membentuk pembentukan karakter sesuai harapan yang diinginkan salah satunya hal yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai religius didalam diri anak. Penanaman nilai tersebut memang sangat diperlukan sebagai awal pembentukan karakter pada diri anak, karena hal tersebut sangat berhubungan dengan pengenalan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa. sehingga diharapkan anak-anak akan belajar mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan dan lebih mudah diajak dalam beribadah, meninggalkan larangan-Nya, serta dapat

menjalankan segala perintah-perintah-Nya.

Penulisan ini difokuskan pada revitalisasi nilai, salah satu karya sastra tradisional cerita dongeng melalui media youtube yang diharapkan tentunya dapat membentuk karakter anak. Pada dasarnya anak-anak sangat menyukai cerita dongeng. Oleh karena itu, diperlukan adanya peranan revitalisasi terhadap cerita dongeng dengan tujuan mendidik, agar apa yang akan menjadi tujuan pembentukan karakter akan tersampaikan secara baik dan lebih terarah. Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Adhi (dalam, Juanda 2018) menyatakan “Budaya mendongengkan merupakan hal yang baik dan disukai oleh anak usia dini”. Sebab, dengan mendongengkan anak kecil, secara tidak langsung kita telah menanamkan nilai-nilai dalam dirinya, baik nilai personal maupun nilai pendidikan pada anak itu. Dengan cara bercerita atau mendongeng kita dapat meningkatkan daya imajinasi, emosional, intelektual, rasa sosial, rasa etis dan religius oleh karena itu, tidak luput juga peran orang tua perlu memilihkan jenis dongeng yang benar-benar sesuai dengan perkembangan anak. Penulisan ini peneliti ambil berdasarkan ranah lingkungan sekitar tempat tinggal penulis dengan objek anak berusia 7 tahun.

Hal yang menarik untuk dikaji dalam penulisan ini adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam dongeng dapat memberikan pembentukan karakter pada anak. Padahal, jika dilihat secara fisik dari dongeng itu sendiri merupakan suatu cerita yang isinya hanya berupa khayalan dari imajinasi belaka, walaupun dapat memberikan keunikan tersendiri pada setiap pesannya, namun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dalam konteks media visual atau tayangan penulis dapat mengakses

dari salah satu media sosial youtube dongeng Bahasa Indonesia, selain dalam bentuk media visual penulis juga turun langsung untuk mendongengkan salah satu kumpulan dongeng Bahasa Indonesia dengan menggunakan properti boneka hewan. Hal yang akan menjadi acuan revitalisasi nilai yaitu salah satu karya sastra tradisional yaitu dongeng yang merupakan cerita prosa rakyat semata-mata diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, bahkan berisikan pelajaran dalam pembentukan karakter pada anak. Hal yang paling penting diketahui adalah peran orang tua, keluarga, dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiono (dalam Irhamna dan Astuti, 2021:10) menjelaskan sebuah penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian *naturalistik*. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa adanya campur tangan atau manipulasi dari seorang peneliti. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berbantuan metode simak. Sudaryanto (dalam Astuti, 2018:269) menjelaskan bahwa metode simak atau sering disebut dengan penyimak merupakan suatu metode penelitian yang ketika dalam memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan Bahasa. Selain itu, digunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah sebuah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menggunakan metode simak, yaitu dengan mencatat data yang dapat

diperoleh dari informan pada kartu data Sudaryanto, 2015 (dalam Wardiyanty, dkk, 2021:135). Data dalam penelitian ini adalah dongeng Si Singa dan Si Tikus yang diperoleh dari sumber data pemanfaatan media sosial youtube. Metode ini bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai yang bersifat positif sebagai pembentuk karakter anak, mengingat kembali kecanggihan ilmu teknologi semakin pesat ditakutkan akan memberikan dampak buruk bagi anak-anak yang sedang mengalami proses perkembangan. Terutama terfokuskan pada revitalisasi nilai dalam dongeng seperti tolong menolong, tidak meremehkan atau merendahkan, dan pentingnya kerukunan. Teori penelitian ini berdasarkan salah satu cabang karya sastra tradisional yaitu cerita fiksi dongeng. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: (1) mengumpulkan data; (2) mendongengkan; (3) menemukan nilai-nilai yang penting dalam dongeng; (4) menarik kesimpulan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Instrumen dalam penelitian ini mencakup cerita dongeng, nilai-nilai yang ada dalam dongeng, serta cara dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada di dalam cerita dongeng dengan teknik mencari data, serta mendongengkan, menyampaikan nilai-nilai yang penting pada cerita dongeng dan menggunakan boneka hewan agar lebih menarik perhatian anak-anak. sedangkan untuk penelitian kualitatif dibutuhkan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, pada dongen Si Singa dan Si Tikus yang didapat dari media youtube, terdapat repitalisasi nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan karakter anak. Berikut

hasil dan pembahasan berkenaan dengan revitalisasi nilai pembentukan karakter anak.

A. Revitalisasi Nilai Pembentukan Karakter Anak

Si Singa dan Si Tikus

Pada suatu hari hiduplah seekor singa yang menguasai hutan. Suatu hari setelah makan, si singa tertidur dibawah suatu pohon. Seekor tikus kecil melihatnya dan berpikir akan menyenangkan untuk bermain diatasnya. Dia mulai berlari naik turun si singa yang sedang tidur. Dia berlari menaiki ekornya dan meluncur menuruni ekornya.

Si singa terbangun sambil mengaum dia menangkap si tikus dengan cakarnya yang besar. Si tikus berusaha lari tetapi gagal. Si singa membuka mulutnya yang besar untuk menelannya, si tikus sangat ketakutan.

Berkata si tikus “Wahai raja...saya sangat takut, tolong jangan makan saya...maafkan saya kali ini. Tolong lepaskan saya, saya tidak akan pernah melupakannya dan mungkin saya akan membantumu.” Si singa sangat takjub membayangkan si tikus dapat membantunya, hingga singa membuka cakarnya dan membiarkan tikus pergi.

“Terimakasih raja, aku tidak akan melupakan kebaikanmu”.

“Kamu beruntung...! Aku baru saja makan temanku, sekarang pergilah tapi jangan menggangguku lagi, kalau tidak aku akan memakanmu” jawab si singa.

Beberapa hari kemudian, si singa sedang menjelajahi hutan. Pemburu memasang perangkap untuk menangkap si singa. Para pemburu bersembunyi di belakang pohon untuk menunggu singa mendekati perangkap, ketika dia mendekat para pemburu menarik tali dan menangkapnya dijaring. Si singa mulai

mengaum keras dan berusaha melarikan diri, tetapi para pemburu mengencangkan jaring.

Mereka kembali ke desa mengambil gerobak untuk mengangkat si singa. Si singa masih mengaum dengan keras, semua hewan termasuk si tikus mendengar raungannya.

Berkata si tikus “Sang raja ada dalam masalah, aku harus membalas budi”. Dia segera mencapai si singa. “Jangan khawatir rajaku, aku akan membebaskanmu”. Si tikus memanjat perangkap dan menggunakan gigi kecilnya yang tajam untuk memotong tali. Akhirnya si tikus membebaskan si singa dari perangkap. Si singa menyadari bahwa seekor tikus kecil bisa sangat membantu.

“Terimakasih tikus, aku tidak akan pernah mengganggu lagi. Hiduplah dengan bahagia di hutanku, kamu menyelamatkan hidup raja. Sekarang kamu adalah pangeran di hutan ini”. Kata si singa.

“Terimakasih raja, daaa...sampai ketemu lagi”.

“Aaaahh...kemana kamu pergi, apakah kamu tidak ingin bermain dan meluncur di ekorku?”

“Yeeee...”

Si tikus sangat senang, tikus mulai melompat di punggungnya dan meluncur menuruni ekornya.

Beberapa saat kemudian, pemburu kembali dengan membawa gerobak besar untuk mengangkut si singa. Si singa dan si tikus melihat mereka lalu berlari menuju mereka. Si singa mengaum keras, para pemburu ketakutan dan kembali ke hutan. Hahahahaha... si singa dan si tikus menjadi teman baik selamanya.

Berdasarkan dongeng di atas terdapat nilai-nilai yang dapat dibentuk atau diterapkan pada anak terhadap

pembentukan karakter anak yaitu sebagai berikut:

1. Tolong Menolong

Berikut kutipan isi cerita dongeng yang mencerminkan adanya nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak,

Berkata si tikus “Wahai raja...saya sangat takut, tolong jangan makan saya...maafkan saya kali ini. Tolong lepaskan saya, saya tidak akan pernah melupakannya dan mungkin saya akan membantumu”. Si singa sangat takjub membayangkan si tikus dapat membantunya, hingga singa membuka cakarnya dan membiarkan tikus pergi.

“Terimakasih raja, aku tidak akan melupakan kebaikanmu”.

Si tikus memanjat perangkap dan menggunakan gigi kecilnya yang tajam untuk memotong tali. Akhirnya si tikus membebaskan si singa dari perangkap.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh revitalisasi nilai yaitu, tolong Menolong

Menjalani kehidupan di dunia ini, manusia tidak dapat hidup sendirian. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk dapat menjalankan hidup dan kehidupan di dunia ini. Apabila kita melihat seseorang sedang dalam keadaan membutuhkan pertolongan, maka ulurkanlah bantuan dalam bentuk apa pun itu sesuai dengan aturan. Tolong dan bantulah seseorang yang sangat membutuhkan pertolongan kita. Ketika kita berusaha membuat kebaikan dengan salah satu cara membantu seseorang dalam keadaan kesusahan jangan pernah memandang status seseorang (jangan pandang bulu) karena kita semua di mata Tuhan sama. Kalau kita memudahkan atau membantu kesulitan orang lain, maka, Tuhan akan membantu setiap kesulitan kita dikemudian harinya.

Sama seperti halnya cerita dongeng si singa dan si tikus tersebut. Si singa membebaskan si tikus dari ancaman kematian, si tikus menyelamatkan hidup si singa dari para pemburu. Walaupun dongeng tersebut diperankan oleh hewan bukannya manusia, tetapi nilai-nilai yang dapat diambil dan bermanfaat untuk dijadikan bahan pembelajaran di dalam hidup dan kehidupan manusia. Terlebih lagi menanamkan sifat saling tolong menolong pada diri anak usia dini sangat baik untuk kita ajarkan, agar suatu hari nanti anak-anak tersebut dapat menjadi anak-anak yang memiliki budi pekerti yang baik. Bahkan Tuhan sangat menyayangi orang-orang yang senantiasa berbuat baik kepada sesama.

Tanamkanlah pada diri anak rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama manusia, didiklah anak menjadi anak yang dapat berguna bagi orang lain, bahkan kehadirannya sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh orang banyak. Tetapi, ada satu hal yang harus diingat, ketika kita menolong orang lain jangan pernah mengharap imbalan atau bahkan berharap orang yang kita tolong tersebut akan menolong diri kita. Lakukanlah sesuatu itu dengan ikhlas dan tulus dari dalam diri kita. Gantungkan harapan kita hanya kepada Tuhan Swt. semata, kita harus yakin karena hanya Tuhan lah yang selalu menjaga dan melindungi diri kita dari segala marabahaya. Jika suatu hari kita dalam kesulitan dan ada orang lain menolong kita, yakinlah itu adalah pertolongan dari Tuhan Swt. melalui perantara makhluk ciptaan-Nya.

2. Tidak meremehkan atau merendahkan

Berikut kutipan isi cerita dongeng yang mencerminkan adanya nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak,

Tolong lepaskan saya, saya tidak akan pernah melupakannya dan mungkin saya akan membantumu". Si singa sangat takjub membayangkan si tikus dapat membantunya, hingga singa membuka cakarnya dan membiarkan tikus pergi.

Si tikus memanjat perangkap dan menggunakan gigi kecilnya yang tajam untuk memotong tali. Akhirnya si tikus membebaskan si singa dari perangkap. Si singa menyadari bahwa seekor tikus kecil bisa sangat membantu.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh revitalisasi nilai yaitu, tidak meremehkan atau merendahkan.

Setiap manusia yang telah Tuhan ciptakan di muka bumi ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pastilah dalam hidup dan kehidupan ini ada orang-orang yang Tuhan beri kelebihan dari sisi mana pun itu. Baik itu dari keelokan wajahnya, kemampuannya, dan bahkan kesempurnaan yang dimiliki dan tidak dimiliki oleh orang lain. Tetapi dibalik itu semua ada kekurangan-kekurangan yang kita tidak ketahui, dan hanya Tuhan saja yang Maha Mengetahui. Demikian juga seseorang yang sama sekali dapat kita katakan dia tidak memiliki sesuatu hal yang mungkin dianggap tidak berguna atau bahkan tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan. Akan tetapi ketahuilah, dibalik kekurangannya itu pasti memiliki sesuatu hal yang sangat amat berharga dan bahkan orang lain tidak menyadari hal tersebut.

Cerita dongeng yang dikisahkan pada cerita anak tersebut yaitu si singa dan si tikus juga menggambarkan bagaimana awalnya si singa meremehkan si tikus dapat membantunya. Jika dilihat dari postur tubuh sitikus yang kecil bagaimana dapat membantu seekor singa yang bertubuh besar, bahkan lebih besar dari tubuh si tikus itu sendiri. Tetapi

siapa yang sangka dibalik tubuhnya yang kecil, tikus memiliki gigi kecilnya yang tajam, bahkan dapat memutuskan tali perangkap yang menjerat tubuh si singa. Bahkan, si singa yang memiliki postur tubuh yang besar saja tidak mampu dan tidak sanggup melepaskan dirinya sendiri dari dalam perangkap yang telah dibuat oleh para pemburu. Oleh karena itulah, kita sebagai manusia tidak sepatutnya menyepelkan atau merendahkan bahkan meremehkan orang lain. Cerita dongeng si singa dan si tikus itu saja sudah dapat memberikan bayangan bagi kita manusia untuk tidak selayaknya meremehkan orang lain, apalagi berlaku sombong diatas muka bumi Tuhan yang kita sendiri tinggal hanya sementara. Seharusnya kita sebagai manusia harus banyak bersyukur atas segala hal kenikmatan yang telah Tuhan berikan didalam hidup. Hal ini harus dapat kita tanamkan dan hidupkan pada diri anak-anak, sehingga mereka menyadari betapa tidak baiknya jika kita sebagai manusia meremehkan dan bahkan merendahkan orang lain.

3. Kerukunan

Berdasarkan kutipan isi cerita dongeng yang mencerminkan adanya nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak,

“Terimakasih tikus, aku tidak akan pernah mengganggu lagi. Hiduplah dengan bahagia di hutanku, kamu menyelamatkan hidup raja. Sekarang kamu adalah pangeran dihutan ini”. Kata si singa.

Si singa dan si tikus menjadi teman baik selamanya.

Berdasarkan data diatas, maka dapat diperoleh revitalisasi nilai yaitu, Kerukunan

Bagaimana jadinya apabila manusia hidup didunia tidak dilandasi dengan hidup rukun. Pasti akan terjadi

banyaknya pertumpahan darah dimuka bumi ini. Jangan ciptakan permusuhan antar sesama, hiduplah dengan bahagia, aman, damai, dan tenteram dibumi Tuhan Swt. jangan ciptakan perkelahian, pertengkaran, karena hal tersebut tidak baik untuk dilakukan. Bahkan didalam menjalankan kehidupan ini sebaiknya kita lebih banyak mendapatkan teman dari pada lawan. Mencari lawan sangat mudah, tetapi untuk mendapatkan teman sangat sulit ditemukan. Apalagi teman yang benar-benar mengajak kita untuk senantiasa berbuat kebaikan.

Perhatikanlah cerita dongeng si singa dan si tikus tersebut, bagaimana mereka hidup bahagia dan menjadi teman baik. Padahal jika kita memperhatikan si singa dan si tikus berasal dari spesies yang berbeda. Awalnya antara singa dan tikus dalam dunia hewan tidak akrab dan bahkan tikus menjadi santapan singa. Kemudian mereka menjadi teman baik karena kebaikan-kebaikan yang dilakukan. Sama halnya seperti hidup ini, walaupun cerita tersebut hanya ada di negeri dongeng tetapi sangat diharapkan kerukunan benar-benar terjadi di dunia manusia.

Untuk itu, kerukunan merupakan salah satu bentuk nilai yang sangat penting dalam menjalankan roda-roda kehidupan. Apalagi, jika kita dapat menerapkan dan menanamkan di dalam diri anak-anak usia dini. Karena mereka anak-anak usia dini tersebut mereka itu seperti kertas putih, bagaimana kita membentuknya maka seperti itulah yang akan terbentuk. Sejak dini perlu ditanamkan nilai-nilai kehidupan seperti menanamkan untuk senantiasa hidup rukun di dalam kehidupan. Jangan biarkan perselisihan menjadi halangan untuk terus hidup dengan penuh kerukunan. Nilai-nilai seperti inilah yang mulai saat ini perlu dihidupkan dan sangat penting untuk diajarkan pada

anak. Peran orang terdekat juga akan sangat lebih membantu. Contohkanlah dan perhatikanlah hal-hal yang baik untuk ditiru oleh anak-anak. Pada dasarnya anak-anak cenderung lebih suka melihat apa yang dilihatnya, sehingga peran orang tua, guru, keluarga merupakan peran-peran yang memiliki kedudukan penting didalam diri anak untuk tercapainya kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai sebagai pembentuk karakter anak-anak usia dini.

Berdasarkan ketiga data yang diperoleh, maka dapat ditemukan ada 3 hal nilai-nilai yang sangat penting dihidupkan pada diri anak seperti: tolong menolong, tidak meremehkan atau merendahkan, dan, pentingnya kerukunan.

B. Peran Revitalisasi Nilai dalam Dongeng

Tentunya suatu karya sastra yang baik tentu akan memberikan hal-hal atau dampak yang baik pula. Sehingga diperlukan adanya revitalisasi nilai terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak-anak usia dini akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang. Untuk itu peran revitalisasi sangat dibutuhkan agar dapat menghidupkan kembali nilai-nilai yang dapat mendidik yaitu dengan cara mendekati anak-anak dan mencari tahu hal apakah yang disukai oleh kebanyakan anak-anak. Hipotesis sementara kebanyakan anak-anak sangat menyukai dongeng. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat untuk memasuki dunia yang digemari oleh anak-anak sehingga peran orang-orang terdekat anak dapat dengan mudah memberikan nilai-nilai yang bersifat positif pada diri

anak, melalui mendengarkan melalui berbagai macam media dengan didampingi oleh orang-orang terdekat anak. Hal tersebut dilakukan agar anak mendapatkan bimbingan langsung dari orang terdekatnya. Jika ada anak-anak yang tidak menyukai cerita dongeng dekatilah anak dengan cara memberikan gambaran atau dorongan agar ikut mendengarkan cerita dongeng dengan memperlihatkan atau menggunakan hal-hal yang disukainya seperti dengan menggunakan boneka, atau benda-benda disekelilingnya yang disukai. Sehingga anak tertarik dan ikut berkecimpung untuk mendengarkan apa yang akan diajarkan. Dengan demikian, peran revitalisasi nilai memiliki kedudukan yang penting terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai yang akan diajarkan tentunya akan lebih membantu terhadap pembentukan karakter anak.

Peran revitalisasi nilai dalam dongeng dapat dijadikan contoh dan bahkan bahan pembelajaran yang nantinya akan menjadi pedoman sebagai ranah dalam menjalankan hidup dan kehidupan ini. Apabila sejak dini telah ditanamkan nilai-nilai yang sangat penting dan bahkan memiliki nilai kualitas yang baik akan memberikan efek besar terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Sehingga dapat kita ketahui bagaimana revitalisasi nilai memiliki peranan atau bahkan kedudukan yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak.

PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, terdapat simpulan yang didapatkan terkait revitalisasi nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentuk karakter anak dalam pemanfaatan media youtube. Dari hasil penelitian dapat

ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dapat dibentuk terhadap pembentukan karakter anak melalui perantara dongeng berdasarkan dongeng “Si Singa dan Si Tikus” yaitu saling tolong menolong, tidak meremehkan dan merendahkan orang lain, serta pentingnya kerukunan dalam menjalankan hidup dan kehidupan.
2. Peran revitalisasi nilai dalam dongeng memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak. Bahkan dapat dikatakan memiliki kedudukan paling penting terhadap pembentukan karakter, karena dengan adanya revitalisasi nilai dalam dongeng dapat dijadikan sebagai contoh penanaman nilai-nilai positif anak yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Astuti, N. dan Zulaeha, I. (2018). Violation of the Principle of Cooperation on Humorous Speech in the Ini Talkshow Event. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/28521>
- Irhamna, I. dan Astuti, N. (2021). Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wahana Peningkatan Karakter Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(01), 8-14. Retrieved from <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/787>
- Juanda. 2018. Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*.Vol.5, No.2. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb>
- Wardiyanty, A., Astuti, N., & Nurlaili, N. (2021). Analisis Nilai Estetika Dan Nilai Budaya Dalam Film “Ajari Aku Islam” Sutradara Deni Pusung Dengan Kajian Mimetik. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(02), 133-143. Retrieved from <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/576>
- Sunestri, Wanda I. 2020. Analisis Pendekatan Objektif dan Nilai Moral Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id>
- Wellek dan Warren. 1989. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.